

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Harga saham adalah merujuk pada harga per lembar saham yang diperdagangkan di pasar saham. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi pasar, suku bunga, politik dan masih banyak lagi. Bagi investor, harga saham sangat penting karena ini menentukan nilai investasi mereka. Saat harga saham naik, nilai investasi mereka meningkat, dan sebaliknya. Oleh karena itu, investor sering memantau harga saham secara teratur untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya (Zuiyati et al., 2017). Perusahaan juga memperhatikan harga saham mereka karena harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membuat para investor lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan tambahan. Namun, perusahaan harus memastikan bahwa peningkatan harga saham mereka bukan hanya akibat dari sentimen pasar yang positif sementara, tetapi juga didukung oleh kinerja bisnis yang kuat.

Dalam perdagangan saham, harga saham, harga saham dapat berfluktuasi secara dramatis dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investasi di pasar saham bisa menjadi sangat berisiko dan memerlukan pemahaman yang baik tentang pasar dan risiko yang terkait

**Gambar 1.1 Harga Saham**



Sumber: IDX composite

Terlihat pada tahun 2020 akhir, IHSG mengalami penurunan yang cukup dalam yaitu berkisar menyentuh di angka Rp 4000 dibanding tahun sebelumnya tetapi pada tahun 2022 naik dikasaran Rp 6500. Dikutip pada CNBC Indonesia, pada tahun terakhir 2020 menyebutkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah menutup perdagangan dengan koreksi 0,95% di posisi 5.979,0. IHSG menutup tahun dibawah level 6000, secara tahun berjalan sendiri IHSG terkoreksi 5,09%. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230153931-17-212608/pahit-saham-saham-ini-bikin-ihsg-tutup-2020-merah>).

Terpantau *indeks sector* keuangan jatuh 5,74% bahkan indeks perbankan terjatuh lebih parah setelah ambles 5,93%. Hal ini dikarenakan banyak perbankan yang terkoreksi hingga menyentuh level Auto Reject Bawah (ARB). Tercatat hanya satu emiten yang selamat dari ARB yakni saham dengan kapitalisasi pasar paling jumbo di BEI yakni PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang meskipun selamat akan tetapi terpaksa masih

terkoreksi parah 4,40% ke level harga Rp 29.850/saham. Dari data Mirae Asset Sekuritas yang dikutip suara.com PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang sahamnya anjlok 60% menjadi Rp 3.600. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum Covid-19 tahun 2014-2019 diangka 4,97%-5,20%. Kemudian pada triwulan I pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan menjadi 2,97% (BEI, 2020). Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh banyak factor, salah satunya karna adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat memengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham di pasar saham. Menurut Direktur Eksekutif AAUI Dody Achmad menyebutkan bahwa perusahaan asuransi yang terdampak pandemic dengan pertumbuhan asuransi -15% hingga -25% bahkan bisa mencapai -35% sampai dengan akhir tahun 2020. Dikutip dari StockWatch Jakarta, pada periode 2 januari 2020 sampai dengan 7 april 2020, harga saham LIFE (PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk) telah turun sebesar 15,05% dari Rp6.475 per saham menjadi Rp5.500 per saham. Selain itu, PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) pada tahun 2019 melemah setelah penurunan 16,67% dan ditutup di level Rp282 per lembar saham dan diikuti dengan perusahaan PT Onix Capital Tbk (OCAP) (Bisnis.com, 2019).

Dalam perusahaan sektor *financials* semakin bagus tingkat profitabilitasnya maka mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan perusahaan (Umar & Salsa Nur Anava, 2020). Semakin baik kinerja keuangan

perusahaan maka akan semakin baik laba perusahaan tersebut yang dihasilkan seperti dengan hasil penelitian yang dilakukan pada (Kartiko & Rachmi, 2021). Rasio keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap harga saham. Ada beberapa faktor dimana rasio keuangan seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang sejalan dengan penelitian terdahulu (Silvia, 2021). Keputusan tentang margin keamanan akan mempertimbangkan resiko, profitabilitas dan juga sikap manajemen terhadap resiko (Ermawati dan Handayani, 2021).

Rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* memiliki efek yang tak mutlak terhadap harga saham. DER yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki utang yang besar, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi suku bunga dan risiko gulung tikar sesuai dengan hasil penelitian bahwa DER memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham (Angga Tirta & Astuti dan Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti, 2022). Rendahnya penggunaan aset, jika perusahaan tidak dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, maka rasio keuangan akan menurun. Hal ini dapat terjadi jika aset tidak dimanfaatkan secara optimal atau jika penggunaannya tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan, penurunan laba bersih pada perusahaan akan berpengaruh negatif pada perusahaan (Rahmat & Fathimah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan replika dari penelitian Ayu Silvia & Epriyanti (2021) tentang

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Silvia & Epriyanti (2021) terletak pada penambahan 1 variabel yaitu *Earning per Share*, objek penelitian dan periode tahun. Alasan pemilihan variabel *Earning per Share* adalah variabel tersebut dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Dari hasil uraian penelitian terdahulu yang masih adanya beda dan tidak konsisten dari hasil, sehingga memberikan motivasi dan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “*Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Financials Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022*”

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ada beberapa batasan masalah dalam penelitian berikut ini :

1. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Financials yang terdaftar di BEI
2. a. Variabel Independen : *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share*  
b. Variabel Dependen : Harga Saham
3. Tahun penelitian dengan periode 2019-2022

### 1.3 Rumusan Masalah

Penurunan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Perubahan dalam rasio keuangan perusahaan, seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, juga dapat berkontribusi memengaruhi harga saham. Jika rasio-rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang buruk atau adanya risiko yang tinggi, investor mungkin kehilangan kepercayaan pada perusahaan dan menjual saham mereka. Hal ini yang menyebabkan penurunan harga saham.

Berdasarkan uraian diatas kemudian dibahas dalam latar belakang dan pemilihan judul, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net Profit Margin* dapat memengaruhi Harga Saham?
2. Apakah *Return On Asset* dapat memengaruhi Harga Saham?
3. Apakah *Return On Equity* dapat memengaruhi Harga Saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* dapat memengaruhi Harga Saham?
5. Apakah *Earning Per Share* dapat memengaruhi Harga Saham?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor *financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan terlebih dahulu, maka beberapa manfaat yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke masalah yang dihadapi secara nyata. Dan menambah wawasan secara lebih mengenai faktor yang memengaruhi harga saham suatu perusahaan serta untuk mendapat gelar sarjana akuntansi di Universitas Muria Kudus.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dan menambah ilmu dan wawasan penulis serta pemahaman lebih dalam tentang faktor yang memengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan.

